

NON  
NON  
NON



BLUE FORESTS  
Yayasan Hutan Biru

Jurnal Foto

Jurnal foto ini berisi kumpulan dokumentasi kegiatan Yayasan Hutan Biru (*Blue Forests*) periode Januari - Desember 2022 di lima *site project* yaitu Indragiri Hilir, Riau; Kubu Raya, Kalimantan Barat; Pulau Tanakeke, Takalar; Kuri Caddi, Maros; dan Mimika-Asmat, Papua.

**Foto** Yayasan Hutan Biru  
**Layout** Shafira Rembulan Putri Hasan



**Dibuat oleh:**



**BLUE FORESTS**  
Yayasan Hutan Biru

# Daftar Isi



## BLUE FOREST PROGRAM SITE INDRAGIRI HILIR, RIAU

- 4
- 5 Penguatan Kelembagaan UPT KPH Mandah
- 6 *Sharing* Pembelajaran Patroli dan Integrasi Mekanisme Pengawasan Para Pihak
- 7 Pelatihan dan Pendampingan Unit Patroli
- 9 Rehabilitas Mangrove atau Pengkayaan pada Kawasan Mangrove Terdegradasi
- 10 *Survey Baseline* dan *Monitoring* Rehabilitasi Mangrove
- 11 Identifikasi Peluang Mangrove pada Area Terdegradasi dengan Metode ROAM
- 12 Kolaborasi Penetapan Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) Indragiri Hilir untuk Perbaikan Tata Kelola Mangrove-Perikanan dan Sumber Daya Pesisir yang Berkelanjutan

## PROJECT KUBU RAYA, WEST KALIMANTAN

*Forest Management Learning Group (FMLG)*

Memperkuat Kapasitas Pemerintah Desa

Pengembangan Mata Pencanharian Alternatif

Kesehatan Masyarakat dan WASH (*Water, Sanitation, and Hygiene*)

Sekolah Lapang Pesisir (SLP) Perikanan Tangkap

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)

13

14

15

16

17

18

19



## 20 EDUCATIONAL TOURISM KURI CADDI THROUGH CUMMUNITY EMPOWERMENT BASED ON LOCAL WISDOM AND FOOD SECURITY, MAROS, SOUTH SULAWESI

21 Pembangunan *Coastal Community Learning Center (CCLC)*

22 Sekolah Lapang Pemandu Wisata

23 Pendidikan Lingkungan Hidup

24 Sekolah Lapang Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) dan Perikanan

## MANGROVE REHABILITATION AND PROTECTION PROGRAMME, TANAKEKE ISLAND

Rehabilitasi Mangrove secara Ekologis

Fasilitasi Sekolah Lapang Pesisir (SLP) dan Pengembangan bisnis untuk penggunaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan

EMR (*Ecological Mangrove Rehabilitation*) *Baseline Survey*

*Capacity Building for Ecological Mangrove Rehabilitation (EMR)* -EMR Training

25

26

28

29

30



## KAMPUNG LESTARI PROJECT, MIMIKA-ASMAT

32 Patroli dan *Monitoring* Sumber Daya Alam dan Satwa

34 *Learning and Sharing* MMP/KJH

35 Sekolah Lapang Adat dan Perlindungan Satwa

36 Sekolah Lapang Pesisir (SLP)



01

# BLUE FOREST PROGRAM SITE INDRAGIRI HILIR

*Riau*

# Penguatan Kelembagaan UPT KPH Mandah

Penguatan kelembagaan UPT KPH Mandah dilaksanakan dalam bentuk peningkatan kapasitas bagi staf dan personil pengelola kawasan hutan di Kabupaten Indragiri Hilir tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman dan keterampilan staf dan personil KPH terhadap materi-materi yang disampaikan, diantaranya penggunaan aplikasi pemetaan dan *monitoring* kesehatan komunitas mangrove.

Akhzan Nur Iman menyampaikan materi *monitoring* kesehatan komunitas mangrove kepada staf UPT KPH Mandah.



Budi Susanto dari Yayasan Pesisir Lestari menjadi co-fasilitator dalam pelatihan penggunaan aplikasi pemetaan tingkat dasar bagi staf UPT KPH Mandah.



Para staf UPT KPH Mandah melakukan praktik lapangan penggunaan aplikasi *monitoring* kesehatan komunitas mangrove.

# Sharing Pembelajaran Patroli dan Integrasi Mekanisme Pengawasan Para Pihak

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya menguatkan sistem pengawasan sumber daya alam di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Berbagi pembelajaran patroli dan *monitoring* dilakukan oleh para pihak, baik di tingkat tapak maupun oleh pemerintah. Kegiatan rutin ini juga menjadi forum bagi para pihak dalam membangun jejaring untuk saling mendukung dan menguatkan para pihak dalam sistem pengawasan sumber daya alam.



Direktur YHB memfasilitasi pertemuan *sharing* pembelajaran patroli dan integrasi mekanisme pengawasan oleh para pihak.



Ketua Masyarakat Mitra Polhut (MMP) Desa Pulau Cawan membagikan pembelajaran pengawasan sumber daya alam berbasis masyarakat.



Permainan interaktif menjadi bagian dari proses membangun interaksi antara para pihak dalam kegiatan *sharing* pembelajaran patroli dan integrasi mekanisme pengawasan.



Ridwan, Ketua MMP Desa Igal memberikan pengarahannya sebelum pelaksanaan *monitoring* dan patroli gabungan Desa Pulau Cawan dan Desa Igal.

# Pelatihan dan Pendampingan Unit Patroli



Guna menguatkan sistem pengawasan sumber daya alam berbasis masyarakat di Kabupaten Indragiri Hilir, YHB memfasilitasi pelatihan bagi kelompok pengawas di dua desa yaitu Desa Pulau Cawan dan Igal. Kedua desa memiliki hamparan hutan mangrove seluas 7.202, 26 hektar, juga potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang bernilai ekonomis. Penguatan kelompok pengawas merupakan upaya untuk melestarikan sumber daya alam yang menjadi tumpuan penghidupan masyarakat pesisir.

MMP Desa Igal bersama  
Polhut UPT KPH Mandah  
melakukan pendataan  
dan sosialisasi kepada  
masyarakat yang  
memanfaatkan sumber daya  
alam di sekitar desa.



MMP Igal mendampingi UPT  
KPH Mandah menemukan  
pelaku penebang kayu  
mangrove sebagai bahan  
konstruksi bangunan atau  
cerucuk.

Melakukan pemetaan dan membangun kesepahaman dengan pemilik lahan sebelum pelaksanaan rehabilitasi mangrove di Parit 18, Kelurahan Sapat.



Diskusi desain rehabilitasi bersama pemilik lahan dan masyarakat di Parit 18, Kelurahan Sapat.

# Rehabilitasi Mangrove atau Pengkayaan pada Kawasan Mangrove Terdegradasi

Rehabilitasi dan pengkayaan mangrove di Kabupaten Indragiri Hilir dilaksanakan oleh YHB bersama masyarakat di bekas kebun kelapa yang tersalinisasi di Parit 18, Kelurahan Sapat. Rehabilitasi mangrove di Parit 18 dilaksanakan dengan metode ecological mangrove rehabilitation (EMR). Kegiatan ini melalui tahapan pra hingga pasca rehabilitasi, mulai dari pemetaan kawasan potensi rehabilitasi, membangun kesepahaman dengan pemilik lahan, survey data awal, implementasi rehabilitasi, sampai monitoring.

Masyarakat yang terlibat proses rehabilitasi mangrove di Parit 18, Kelurahan Sapat, membersihkan lahan dari faktor gangguan berupa tumbuhan Piyai.



Penanaman bibit *avicenia* yang telah disemaikan sebelumnya di lokasi rehabilitasi mangrove di Parit 18, Kelurahan Sapat.

# Survey Baseline dan Monitoring Rehabilitasi Mangrove

Sebelum implementasi rehabilitasi mangrove di bekas kebun kelapa di Parit 18, Kelurahan Sapat, dilaksanakan *survey baseline* atau data dasar sebagai acuan dalam penyusunan desain rehabilitasi mangrove. *Survey baseline* juga menjadi data awal atau T0 yang menjadi dasar pada saat pelaksanaan *monitoring* perkembangan rehabilitasi mangrove.



Proses pengumpulan data hidrologi menggunakan *auto level* di lokasi rehabilitasi mangrove di Parit 18, Kelurahan Sapat.



Pembuatan plot untuk pengumpulan data ekologi pada lokasi rehabilitasi mangrove di Parit 18, Kelurahan Sapat.



Salah seorang peserta rehabilitasi mangrove di Parit 18, Kelurahan Sapat melakukan *monitoring* pertumbuhan mangrove.

Yusran Nurdin  
Massa memfasilitasi  
lokakarya ROAM  
bersama para pihak  
tingkat Kabupaten  
Indragiri Hilir dan  
Provinsi Riau.



Dr. Efriyeldi dari  
Universitas Riau  
menyampaikan  
masukan pada salah  
satu lokakarya ROAM.



Penyusunan  
rekomendasi tindak  
lanjut ROAM oleh  
para pihak di tingkat  
Provinsi Riau.



## Identifikasi Peluang Mangrove pada Area Terdegradasi dengan Metode ROAM

Rangkaian kegiatan identifikasi peluang rehabilitasi ekosistem mangrove di Kabupaten Indragiri Hilir dengan metode ROAM berlangsung sepanjang tahun 2021-2022. ROAM atau *Restoration Opportunity Assessment Method* merupakan suatu pendekatan untuk menilai tingkat kerusakan dan tipologi degradasi pada suatu ekosistem. Rangkaian kegiatan ini menghasilkan peta kesempatan rehabilitasi di Kabupaten Indragiri Hilir beserta rekomendasi pelaksanaannya yang dapat digunakan oleh para praktisi rehabilitasi mangrove di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

# Kolaborasi Penetapan Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) Indragiri Hilir untuk Perbaikan Tata Kelola Mangrove-Perikanan dan Sumber Daya Pesisir yang Berkelanjutan

Perairan Indragiri Hilir telah dicadangkan untuk Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) sejak tahun 2017. YHB berkolaborasi bersama DKP Provinsi Riau, BPSPL Padang, dan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau untuk percepatan penetapan KKPD Indragiri Hilir oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan. Serangkaian kegiatan telah dilaksanakan sepanjang 2021-2022, yaitu pra survey, pengumpulan data lapangan, penyusunan dokumen penetapan, hingga proses konsultasi publik dan teknis di tingkat KKP.



Diskusi tim teknis untuk penyusunan dokumen penetapan KKPD Indragiri Hilir.



Proses pengumpulan data sosial ekonomi masyarakat dalam kawasan KKPD Indragiri Hilir.



Tim teknis KKPD Indragiri Hilir melaksanakan konsultasi teknis bersama Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut, Kementerian Kelautan dan Perikanan.



02

# PROJECT KUBU RAYA

*West Kalimantan*

# Forests Management Learning Group (FMLG)

*Forest Management Learning Group (FMLG)* adalah kelompok belajar yang didedikasikan untuk pembelajaran dan pertukaran informasi tentang manajemen hutan dalam hal ini Hutan Mangrove. Tujuan dari FMLG adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang praktek-praktek terbaik dalam manajemen hutan, serta mengidentifikasi dan mempromosikan solusi untuk masalah-masalah yang dihadapi dalam pengelolaan hutan.



Peserta FMLG menggambarkan peta masa lalu dan masa sekarang wilayah desa mereka untuk melihat perubahan yang telah terjadi serta mengidentifikasi faktor penyebabnya.



Peserta melakukan transek di hutan mangrove untuk mempelajari kondisi dan jenis mangrove yang ada di wilayah mereka.



Salah satu peserta mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai potensi hasil hutan bukan kayu dari hutan mangrove yang dapat dimanfaatkan.



Pertemuan rutin dengan kelompok kerja RPJMDes dan RKPDes untuk memperkuat rencana pengelolaan mangrove dan perikanan adaptif.



Pelatihan penyusunan RPJMDes dilakukan di Desa Medan Mas dimana peserta yang sebagian besar merupakan aparat pemerintah desa mempraktekkan cara menganalisis permasalahan di desa.



## Memperkuat Kapasitas Pemerintah Desa

Memberikan pendampingan serta memfasilitasi pengembangan, perencanaan, dan pengelolaan bersama RPJMDes dan peraturan desa terkait pengelolaan hutan mangrove dan perikanan berbasis masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.



FGD dengan Pemerintah Desa Batu Ampar dan perwakilan masyarakat lainnya dalam agenda menyusun RKP-Desa.



# Pengembangan Mata Pencaharian Alternatif



Proses pengeringan daun jeruju yang telah dibersihkan menggunakan alat pengering sederhana dengan memanfaatkan sinar matahari.

Memperkenalkan berbagai alternatif mata pencaharian baru kepada masyarakat dengan memanfaatkan sumberdaya hari Hutan Mangrove (Hasil hutan bukan kayu) salah satunya Teh dari daun Jeruju *Acanthus sp.*



Kelompok membersihkan daun jeruju dari duri dan tulang daunnya.



Ibu Palatiah salah satu anggota kelompok memamerkan produk teh yang telah dibuat oleh kelompok. Produk teh ini berbentuk teh celup dan telah mendapat izin PIRT.

Kader kesehatan melakukan kunjungan rutin ke rumah tangga untuk sosialisasi dan promosi kesehatan.

Pihak Puskesmas memberikan pelayanan pemeriksaan kesehatan kepada siswa SMA di Desa Batu Ampar.

Kelompok Pengelola Sampah (Kempah) Desa Batu Ampar membuat *ecobrick* dengan memanfaatkan sampah plastik yang dikumpulkan dari rumah warga.



## Kesehatan Masyarakat dan WASH (Water, Sanitation and Hygiene)

Merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan cara promosi dan pemeriksaan kesehatan serta meningkatkan perilaku hidup sehat dan bersih.

Peserta SLP belajar bersama mengenai rantai pasok komoditas perikanan di Desa Batu Ampar.



Peserta mempelajari morfologi udang.



## Sekolah Lapang Pesisir (SLP) Perikanan Tangkap

Sebuah pendekatan inovatif dan partisipatif yang menekankan pada penyelesaian masalah dan pembelajaran berbasis penemuan dimana diharapkan nelayan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya dalam melakukan penangkapan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi nelayan dan menjaga kelestarian sumber daya di perairan pesisir.

Peserta berbagi informasi mengenai alat tangkap yang mereka gunakan dan mengidentifikasi alat tangkap yang ramah lingkungan dan yang tidak.



Pertemuan akhir SLP dilakukan pameran dimana salah satu peserta berkesempatan berdiskusi langsung dengan Bupati Kubu Raya membahas isu dinamika pengelolaan perikanan dan mangrove di Batu Ampar.



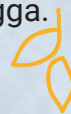
# Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)

Pendidikan Lingkungan Hidup bagi anak sekolah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang isu-isu lingkungan, serta memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengatasi tantangan lingkungan hidup saat ini.



Siswa sekolah dasar belajar manfaat dari flora dan fauna yang ada di hutan mangrove.

Siswa belajar mengenai pentingnya menjaga lingkungan mereka melalui alat peraga berupa ular tangga.





03

**EDUCATIONAL TOURISM KURI CADDI  
THROUGH COMMUNITY  
EMPOWERMENT  
BASED ON  
LOCAL WISDOM  
AND FOOD SECURITY**  
*Maros, South Sulawesi*

# Pembangunan Coastal Community Learning Center (CCLC)

Pembangunan Coastal Community Learning Center (CCLC) dilakukan di lahan seluas 10 x 15 m. Bahan utama bangunan adalah bambu yang telah diawetkan. Bangunan ini diharapkan dapat menjadi rumah belajar bersama masyarakat.



Bupati Maros melakukan pengguntingan pita dalam kegiatan peresmian gedung CCLC.



Bangunan CCLC yang telah selesai.



Proses pembangunan CCLC.

# Sekolah Lapang Pemandu Wisata

Sekolah lapang pemandu wisata yang dikhususkan kepada pemuda dusun Kuri Caddi. Kegiatan lebih memperkuat pemahaman pemuda tentang ekosistem mangrove, keterkaitan ekosistem mangrove dengan perikanan, pemicu penurunan hasil tangkap nelayan Kuri Caddi, dan permasalahan sampah.

Peserta SL mengamati lembar identifikasi saat kunjungan ke hutan mangrove untuk mendata jenis mangrove yang ada di wilayah mereka.



Peserta SL mengumpulkan bagian dari tumbuhan mangrove untuk belajar bersama mengenai jenis-jenis mangrove.



Peserta SL berdiskusi mengenai tantangan dan peluang pengembangan wisata yang ada di dusun Kuri Caddi.

# Pendidikan Lingkungan Hidup

Kegiatan Pendidikan lingkungan dilakukan di SMP Al Wasi Dusun Kuri Caddi. PLH di sekolah diharapkan mampu menanamkan kesadaran cinta lingkungan sejak dini melalui materi seputar isu lingkungan yang dihadapi Dusun mereka seperti pengenalan ekosistem mangrove, tentang sampah, perubahan iklim, dan pembuatan kertas daur ulang.



Siswa sekolah belajar bersama mengenai jenis-jenis sampah dipandu oleh Wawan, selaku fasilitator.



Peserta PLH foto bersama memamerkan ecobrick yang telah mereka buat dalam pembelajaran mengenai pengolahan sampah.



Siswa sekolah belajar mengenal jenis-jenis ekosistem dan habitat yang ada di sekitar dusun mereka dengan mengamati dan mencatat jenis hewan dan tumbuhan yang mereka temukan.



Peserta sekolah lapang belajar bersama cara pengolahan jeruju *Acanthus ilicifolius* menjadi minuman teh yang dipandu oleh Ratna Fadilah, selaku fasilitator.



Peserta sekolah lapang berdiskusi bersama mengenai rencana tindak lanjut dari pengembangan produk yang telah mereka hasilkan.

## Sekolah Lapang Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) dan Perikanan

Sekolah lapang melibatkan kelompok perempuan Kuri Caddi yang belajar bersama bagaimana mengembangkan potensi yang ada di desa mereka khususnya yang berhubungan dengan pengolahan hasil hutan bukan kayu dan perikanan.



Berbagai produk olahan yang telah dibuat oleh kelompok diantaranya kerupuk dari kepiting rajungan *Portunus pelagicus* dan sambal dari ikan bete-bete *Leiognathus equulus*.



04

# **MANGROVE REHABILITATION AND PROTECTION PROGRAMME**

*Tanakeke Island*

# Rehabilitasi Mangrove secara Ekologis

Pelaksanaan kegiatan rehabilitasi mangrove secara ekologis dan pengkayaan di lahan tambak dan area mangrove terdegradasi di Desa Tompotanah dan Minasa Baji Pulau Tanakeke, Takalar.



Diskusi bersama bermasyarakat di Dusun Lantangpeo untuk mengidentifikasi kepemilikan, status dan penggunaan lahan tambak.



Proses pembuatan saluran air di dalam tambak untuk memperlancar aliran air pasang surut di dalam lokasi rehabilitasi.



Salah satu anggota mangrove melakukan penebaran benih *Avicennia marina* di dalam lokasi rehabilitasi.

# Before & After



# Fasilitas Sekolah Lapangan Pesisir (CFS) dan Pengembangan Bisnis untuk Penggunaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan



Presentasi peserta SL Endang Dg. Cora terkait hasil analisa kebutuhan harian, Peserta SL memahami bahwa jarang menghitung kebutuhan harian sehingga seringkali jumlah pendapatan kepala rumah tangga tidak memenuhi kebutuhan keluarga karena kurangnya perhatian dalam mengatur keuangan.



Peserta SL berdiskusi terkait Lokasi Tangkapan Komoditas di Pulau Tanakeke. Sebagian besar komoditas utama seperti kepiting bakau, rajungan, kuda laut, cumi dan sotong dapat ditemukan di sekitar Pulau Tanakeke.



Peserta SL menggambar peta masa lalu dan masa sekarang dusun Lantangpeo untuk melihat trend perubahan baik dari segi perubahan ekosistem, dan pemukiman.

# EMR (*Ecological Mangrove Rehabilitation*) Baseline Survey

Sebelum melakukan rehabilitasi mangrove dilakukan survei awal untuk memperoleh informasi dasar kawasan tersebut baik dari aspek ekologi, hidrologi maupun gangguan sebagai acuan dalam merancang desain rehabilitasi.



Tim survei sedang mengukur ketinggian lantai/substrat tambak menggunakan *autolevel* untuk mengetahui apakah ketinggian lantai tambak sudah sesuai untuk pertumbuhan mangrove.



Tim survei membuat *plot monitoring* berukuran 10x10 m untuk menghitung kepadatan mangrove di dalam lokasi rehabilitasi.



Pengambilan foto lokasi menggunakan drone.



## Capacity Building for Ecological Mangrove Rehabilitation (EMR) -EMR Training

Belajar bersama masyarakat bagaimana melakukan rehabilitasi mangrove melalui pelatihan rehabilitasi mangrove.



Kunjungan Lapangan Peserta di Desa Tompotanah untuk melakukan pengukuran beda tinggi di kawasan tambak potensial EMR serta melakukan identifikasi jenis mangrove di sekitar kawasan.



Peserta Pelatihan membuat visualisasi hasil kunjungan lapangan berupa hasil analisa beda tinggi dan jenis jenis mangrove yang ditemukan di kawasan tambak.



Presentasi Peserta Pelatihan terkait Potensi, Peluang, Tantangan dan metode rehabilitasi yang akan dilakukan berdasarkan hasil analisa kunjungan lapangan masing-masing kelompok.



05

# KAMPUNG LESTARI PROJECT

*Mimika-Asmat*



Anggota MMP Mamairamo Kampung Nayaro, Mimika berbagi peran dalam membuat plot *monitoring* berukuran 50x20 m untuk mengidentifikasi flora dan fauna di lokasi *monitoring*.



## Patroli *Monitoring* Sumber Daya Alam dan Satwa

Pemuda adat yang tergabung dalam Masyarakat Mitra Polhut (MMP) maupun Kelompok Jaga Hutan (KJH) secara berkala melakukan *monitoring* dan patroli di kawasan hutan yang termasuk dalam wilayah kelola mereka menggunakan *tools* yang telah disusun oleh YHB untuk mengumpulkan informasi reguler di hutan serta memantau perubahan dan ancaman yang terjadi.



Anggota Kelompok Jaga Hutan (KJH) Banbak Atuw Car, Kampung Yepem, Asmat sedang mengisi *tally sheet* hasil *monitoring* dengan bantuan arahan dari ketua KJH Kasimirus Yakai.

Anggota KJH Joh Mamairamo, Kampung Mioko, Mimika sedang melakukan pengukuran diameter pohon *Matoa Pometia Pinnata* dengan lingkaran pohon sekitar 14 m.



# Learning and Sharing MMP/KJH

Pemuda adat yang tergabung dalam MMP/KJH membagikan hasil belajar mereka dari tetua adat kepada pemuda adat usia sekolah baik sekolah yang ada di kampung mereka (tingkat SD) maupun pemuda adat yang ada di Timika (SMA).

Tujuannya untuk menginspirasi dan meningkatkan pengetahuan satwa dan perlindungan hutan bagi siswa serta membiasakan bertutur dan meningkatkan kepercayaan diri pemuda adat untuk menyampaikan perspektif adat tentang satwa dan perlindungan hutan.



Christoporus Apoka, salah satu anggota MMP, sedang menjelaskan cara penggunaan alat *monitoring* kepada para murid SMKN 2 Mimika.



Edowardus, salah satu anggota KJH Yepem, sedang berbagi cerita mengenai kegiatan *monitoring* yang dilakukan oleh KJH serta pengenalan satwa yang dilindungi kepada murid sekolah dasar di Kampung Yepem.

# Sekolah Lapang Adat & Perlindungan Satwa

Sekolah Lapang Adat (SLA) sebagai wadah belajar bersama antara tetua adat dan pemuda adat terkait pilar-pilar adat yang telah dikaji dalam etnografi dan dituliskan dalam profil masyarakat adat di setiap kampung. Pada SLA, tetua adat dan pemuda adat membahas satu-satu 7 pilar adat mereka yaitu sejarah, wilayah kelola (yang tertuang dalam peta wilayah kelola), sistem kepercayaan, hukum adat, harta kekayaan adat, kelembagaan adat dan keanekaragaman hayati.



Pemuda adat peserta Sekolah Lapang Adat sedang membaca peta partisipatif untuk melihat wilayah kelola Sumber Daya Alam Kampung Kamora.



Bapak Kepala Suku Finsen Amimayauta menceritakan dan menjelaskan sejarah kampung Kamora dengan menggunakan buku profil Masyarakat Hukum Adat (MHA) sebagai panduan kepada para pemuda adat di Kampung Mioko, Mimika.

# Sekolah Lapang Pesisir

Aktivitas ini bertujuan untuk mempromosikan model pemanfaatan sumber daya alam berkelanjutan yang sejalan dengan kondisi sosial budaya dan lingkungan. Fokus kegiatan menitikberatkan pada peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kemandirian peserta Sekolah Lapang. Yakni kemampuan mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif dan bijaksana tanpa merusak lingkungan.

Melalui pendekatan sekolah lapang pertanian organik, masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam budidaya sayuran dan tanaman lain yang dapat menjadi pangan alternatif. Selain itu, dengan melakukan budidaya sayuran ramah lingkungan di pekarangan rumah, diharapkan akan mampu memenuhi kebutuhan gizi keluarga tanpa sangat bergantung pada alam atau membeli dari daerah lain.



Rina sedang melakukan perawatan sayuran kangkung yang ditanam di samping rumahnya dengan melakukan penyiraman rutin setiap sore hari.



Casparina presentasi hasil diskusi kelompok mengenai proses pembuatan pupuk organik.



Peserta SLP sedang membuat media tanam untuk pembibitan sayuran yang akan ditanam di bedeng yang telah dibuat di halaman rumah.

© *Blue Forests*